

Kenaikan harga minyak, *yield* UST, dan ekspektasi Fed Funds Rate

Pasar saham Amerika Serikat melemah pekan lalu di tengah meningkatnya kekhawatiran inflasi dan risiko geopolitik. Eskalasi konflik di Timur Tengah, termasuk serangan terhadap infrastruktur energi Arab Saudi dan berlanjutnya ketegangan antara AS dan Iran, mendorong harga minyak melonjak hingga mendekati USD110 per barel. Kenaikan harga energi memicu risiko inflasi yang lebih persisten dan mendorong kenaikan *yield* US Treasury. Data ekonomi turut memperkuat sentimen tersebut. Inflasi produsen (PPI) dan inflasi inti konsumen (core CPI) menunjukkan tekanan harga yang masih tinggi, sehingga pasar semakin yakin bahwa The Fed berpotensi kembali menaikkan suku bunga pada rapat FOMC pekan ini. Inflasi inti melebihi ekspektasi di 0.3% MoM (vs proyeksi konsensus 0.2%), dan data PPI naik ke level 5.4% YoY di Agustus melebihi ekspektasi 5.3%. Probabilitas kenaikan suku bunga The Fed berdasarkan Bloomberg meningkat signifikan ke level 87%setelah rilis data inflasi. Indeks S&P 500 melemah -0.80% pekan lalu dan imbal hasil UST 10Y naik dari 4.78% ke 4.96%.

Pasar saham kawasan Asia melemah pekan lalu dibayangi oleh kenaikan *yield* US Treasury dan harga minyak dunia. Indeks MSCI Asia Pacific turun -0.55% dengan sektor kesehatan melemah terdalam, sementara sektor komunikasi dan IT menjadi penopang kinerja indeks. Sentimen di sektor IT ditopang oleh OpenAI yang merilis model AI baru, Astra, yang dipandang akan membutuhkan kapasitas lebih untuk memori dan semikonduktor lainnya. Selain itu laporan *earnings* Oracle menunjukkan data penjualan dari segmen *cloud computing* yang melebihi

ekspektasi, dan Microsoft juga berencana untuk meningkatkan kapasitas data center tiga kali lipat hingga 2032 untuk memenuhi permintaan *cloud computing*. Pemerintah China mengumumkan tambahan modal sebesar RMB360 miliar untuk sejumlah bank dan institusi keuangan milik negara guna memperkuat ketahanan sistem keuangan. Meski positif untuk stabilitas jangka panjang, pasar merespons hati-hati karena adanya penerbitan saham baru. Sementara itu penguatan nilai tukar Yen berlanjut seiring meningkatnya ekspektasi bahwa BOJ akan kembali menaikkan suku bunga dalam waktu dekat. Penguatan Yen menjadi sentimen negatif bagi sektor eksportir yang memiliki kontribusi besar terhadap pasar saham Jepang.

Pasar saham domestik melemah di tengah

volatilitas pasar global. IHSG turun -1.43% pekan lalu dengan sektor teknologi dan konsumen non-primer melemah terdalam. Investor asing mencatat penjualan bersih IDR3.36 triliun di pasar saham. Sementara itu indeks obligasi BINDO ditutup +0.05% pekan lalu walau yield SBN 10Y naik dari 7.11% ke 7.15%. Rata-rata yield SRBI 12-bulan dalam lelang Jumat lalu turun ke 6.93% dari sebelumnya 7.0%, konsisten dengan komunikasi BI untuk menurunkan yield SRBI. Nilai tukar Rupiah relatif stabil di tengah kondisi pasar global yang fluktuatif, menguat +0.21% terhadap USD ke level 17600. Arus dana asing yang kembali masuk ke pasar obligasi serta pelemahan USD menjadi faktor penopang bagi Rupiah. Cadangan devisa naik ke USD146.5 miliar di Agustus didukung penerimaan pajak dan penarikan pinjaman luar negeri pemerintah.

Kinerja pekan lalu	4 Sep 26	11 Sep 26	Perubahan
JCI Index	6,636.48	6,541.38	-1.43%
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	17,200	14,816	-13.86%
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	2,301.40	-3,361.74	-
IDX 80 Index	98.71	97.70	-1.03%
BINDO Index	572.05	572.31	0.05%
USD/IDR	17,637.00	17,600.00	0.21%
S&P 500 Index	7,718.60	7,656.98	-0.80%
Dow Jones Index	53,414.25	52,573.29	-1.57%
Nasdaq 100 Index	29,544.16	29,368.44	-0.59%
FTSE Sharia Global	5,621.05	5,597.50	-0.42%
FTSE Shariah Asia Pacific ex-Japan	6,586.78	6,606.64	0.30%
US Treasury 10Y (%)	4.78	4.97	18.5 bps
Indo Govt Bond 10Y (%)	7.12	7.15	3.6 bps
DXY Index	99.18	99.12	-0.05%

Pergerakan saham sektoral

Kode	Sektor	%
IDXINDUS	Perindustrian	2.03%
IDXHLTH	Kesehatan	1.49%
IDXBASIC	Material	0.22%
IDXTRANS	Transportasi & logistik	0.18%
IDXENER	Energi	-0.36%
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-1.32%
IDXINFRA	Infrastruktur	-1.33%
IDXFIN	Keuangan	-1.54%
IDXPROP	Properti & real estat	-2.62%
IDXTECH	Teknologi	-3.14%
IDXCYC	Konsumen non-primer	-3.17%

Kalender ekonomi

Negara	Tanggal rilis	Informasi	Sebelumnya	Proyeksi
Amerika Serikat	16-Sep	Penjualan ritel MoM	-0.6%	0.8%
	17-Sep	FOMC Fed Funds Rate	3.5%-3.75%	3.75%-4.0%
China	15-Sep	Penjualan ritel YoY	0.6%	0.8%
	15-Sep	Industrial production	4.5%	4.8%
Jepang	18-Sep	BOJ target rate	1.0%	1.25%

Pengungkapan dan sanggahan

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan.

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Wealth and Asset Management dan informasi selengkapnya dapat ditemukan di manulifeim.com.

